

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi penelitian, yang dicirikan adanya unsur-unsur seperti, pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi. Adapun lokasi penelitian ini adalah Desa Cibogohilir Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta. Sementara itu, yang menjadi pertimbangan dasar dipilihnya tempat ini adalah kurangnya tingkat pendidikan yang diperoleh warga atau anak-anak disekitar Desa Cibogohilir, sehingga diperlukan program wajardikdas yang perlu dilaksanakan oleh pemerintah Desa Cibogohilir. Peneliti melihat dari kineja kepala desa yang telah dilakukan sejauh masa jabatannya saat ini.

2. Subjek Penelitian

Penelitian ini ditujukan kepada kepala desa, kepala sekolah, serta masyarakat Desa Cibogohilir Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta. Subjek penelitian sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009: 215) bahwa:

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*Social Situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin difahami secara lebih mendalam “apa yang ada terjadi” di dalamnya.

Berdasarkan apa yang telah diungkapkan di atas, maka subjek penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi dipilih secara *purposive* bertalian dengan tujuan tertentu.

Berdasarkan uraian tersebut, maka subjek yang diteliti akan ditentukan langsung oleh peneliti berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Ada juga

subjek yang ditentukan secara khusus dengan maksud untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk dijadikan *sample* penelitian. Penelitian ini menggunakan *sample purposive*, sehingga besarnya jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan informasi.

Dalam pengumpulan data, subjek penelitian didasarkan pada ketentuan atau kejenuhan data dan informasi yang diberikan. Jika beberapa subjek penelitian yang dimintai keterangan diperoleh informasi yang sama, maka itu sudah dianggap cukup untuk proses pengumpulan data yang diperlukan sehingga tidak perlu meminta keterangan dari responden berikutnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian ini adalah kepala desa, kepala sekolah dan masyarakat.

Tabel 3.1

Daftar dan JumlahSubjek Penelitian

No.	Subjek penelitian	Jumlah
1.	Kepala desa	1
2.	Kepala sekolah	3
3.	Tokoh pendidikan	5
4	Orang tua siswa	6
	Jumlah	15 orang

Sumber: Diolah oleh peneliti tahun 2014

Peneliti mengambil beberapa subjek yang sangat penting dari penelitian ini. Alasan mengambil subjek kepala desa karena kepala desa adalah subjek yang sangat penting untuk mendapatkan informasi dari suatu kendala atau hambatanapa sajayang mengenai kinerja kepala desa dalam mendukung program wajardikdas.

Gesa Prasetia Gumilar, 2014

Kinerja KEpala Desa dalam Mendukung Program Wajardikdas 9 Tahun

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dilanjutkan perlu adanya kepala sekolah dan tokoh pendidikan, agar penelitian ini juga bisa mendapatkan informasi yang cukup jelas mengenai pentingnya pendidikan bagi masyarakat. Sekaligus mendapatkan solusi mengenai kendala masyarakat dalam pendidikan karena subjek tersebut sangat dipentingkan untuk penelitian ini.

Penelitian ini juga perlu mendapatkan informasi dari beberapa orang tua siswa mengenai hambatan atau kendala dalam pendidikan. Agar penelitian ini mendapatkan informasi lebih banyak dan lebih jelas dalam permasalahan- permasalahan yang terjadi di Desa Cibogohilir Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta.

Dari beberapa subjek yang dipilih oleh peneliti tersebut, agar mendapatkan informasi dari permasalahan yang terjadi di Desa Cibogohilir Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta khususnya kinerja kepala desa dalam mendukung program wajardikdas 9 tahun, agar penelitian ini mendapatkan jalan keluar atau solusi yang lebih tepat dari suatu permasalahan tersebut.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian Kualitatif

Pada tahap ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sebagai pendekatan penelitian. Pemilihan pendekatan kualitatif oleh peneliti karena peneliti ingin mengetahui lebih detail tentang dukungan kinerja kepala desa dalam program Wajardikdas 9 tahun.

Danial dan Nanan (2009: 60) mengemukakan pendekatan kualitatif bahwa :

Pendekatan kualitatif berdasarkan fenomenologis menuntut pendekatan yang holistik, artinya menyeluruh, mendudukan suatu kajian dalam suatu konstruksi ganda. Melihat suatu objek dalam suatu konteks 'natural' alamiah apa adanya bukan parsial.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti memandang bahwa pendekatan penelitian kualitatif yang menyeluruh untuk melihat suatu objek dalam suatu konteks

Gesa Prasetia Gumilar, 2014

Kinerja KEpala Desa dalam Mendukung Program Wajardikdas 9 Tahun

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

apa adanya yang terjadi di lapangan. Harus menduduki suatu kajian dalam suatu konstruksi atau membangun.

Selanjutnya, Sugiyono (2010: 9) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut.

Penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

Dari pendapat di atas, penulis memandang bahwa penelitian ini harus pada kondisi objek alamiah, karena peneliti menjadi instrumen kunci. Penelitian harus memiliki sumber data dengan triangulasi yaitu gabungan dari pendapat yang dijadikan sumber oleh peneliti. Agar penelitian tersebut bisa terangkat adanya permasalahan yang terjadi di lokasi tersebut.

Subana (2009:17) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang perlu dilakukan sesuai suatu masalah diteliti secara kuantitatif, akan tetapi belum diungkapkan penyelesaiannya.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kualitatif. Desain kualitatif dalam penelitian ini dipilih karena dua alasan. *Pertama*, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual. *Kedua*, pemilihan ini didasarkan pada keterkaitan masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari latar belakang alamiahnya. Di samping itu, desain kualitatif mempunyai adaptabilitas yang tinggi, sehingga memungkinkan penulis untuk senantiasa menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian ini.

Gesa Prasetia Gumilar, 2014

Kinerja Kepala Desa dalam Mendukung Program Wajardikdas 9 Tahun

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nasution dalam Sugiyono,(2008:306) menyatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan.

Selain itu, penelitian ini lebih banyak menggunakan pendekatan antar personal, artinya selama proses penelitian penulis akan lebih banyak mengadakan kontak atau berhubungan dengan orang-orang di lingkungan lokasi penelitian, dengan demikian diharapkan peneliti dapat lebih leluasa mencari informasi dan mendapatkan data yang lebih terperinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian. Selain itu juga berusaha mendapatkan pandangan dari orang di luar sistem dari subjek penelitian, atau dari pengamatan, untuk menjaga subjektivitas hasil penelitian.

2. Metode Penelitian

Arikunto (2006:160) menyatakan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Mengenai metode penelitian, peneliti menggunakan metode deskriptif.

Nasution (2009:24) menjelaskan mengenai metode deskriptif sebagai berikut:

Penelitian yang mengadakan deskripsi untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial. penelitian deskriptif lebih spesifik dengan memusatkan perhatian kepada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan hubungan antara berbagai variabel.

Selain itu metode deskriptif menurut Subana (2009:26) mengemukakan bahwa dimaksudkan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi saat sekarang (ketika penelitian berlangsung) dan menyajikannya apa adanya.

Gesa Prasetia Gumilar, 2014

Kinerja Kepala Desa dalam Mendukung Program Wajardikdas 9 Tahun

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lain halnya, Danial (2009:62) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis suatu situasi, kondisi objek bidang kajian pada suatu waktu secara akurat. Namun, dapat ditegaskan bahwa metode deskriptif ialah metode yang dimaksudkan memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi yang sedang terjadi saat sekarang untuk mengangkat fakta dan menyajikannya secara akurat apa adanya.

Dipilihnya metode deskriptif dalam penelitian ini dikarenakan pada observasi awal peneliti menemukan berbagai macam fenomena yang dilakukan oleh kepala desa, sehingga peneliti bertujuan untuk menggambarkan proses kinerja kepala desa dalam mendukung program wajardikdas secara sistematis dan lebih jelas secara faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada. Hal ini sesuai dengan Subana (2009:26) yang mengatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan menyajikan fenomena yang terjadi sekarang dan apa adanya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif memerlukan sumber data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sumber data merupakan situasi yang wajar atau natural yang dapat memberikan data dan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menentukan sumber data terdiri atas orang dan benda. Orang sebagai informan sedangkan benda merupakan sumber data dalam bentuk dokumen seperti struktur organisasi dan berita yang mendukung tercapainya tujuan penelitian. Adapun teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif ini sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dan data yang faktual mengenai kinerja kepala desa dalam

mendukung program wajardikdas 9 tahun. Wawancara dilakukan melalui proses tanya-jawab lisan secara langsung kepada berbagai pihak, seperti kepala desa, kepala sekolah dan pihak-pihak yang terkait termasuk masyarakat.

Sugiyono (2010:137), wawancara ialah :

Digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara merupakan satu teknik pengumpulan data dengan cara lisan terhadap responden, dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disediakan.

Berdasarkan pengertian diatas, maka wawancara salah satu teknik pengumpulan data dengan cara lisan terhadap responden, dengan teknik wawancara ini penulis mengumpulkan data melalui cara tanya jawab langsung dengan sumber yang berkompeten. Wawancara dapat dilakukan untuk menggali data yang mendalam dengan jumlah responden yang sedikit atau lebih kecil.

Sedangkan wawancara menurut Esterberg dalam Sugiyono, (2010:231) adalah

Pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini wawancara yang akan dipergunakan adalah wawancara terbuka. Peneliti melakukan wawancara guna menggali informasi mengenai mekanisme pendidikan politik, yang mana yang diwawancarai mengetahui dan menyadari bahwa mereka diwawancarai.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara langsung dengan melakukan tatap muka dengan sejumlah informan, yaitu kepala desa, kepala sekolah, dan tokoh pendidikan di Desa Cibogohilir dimana tempat penelitian dan wawancara yang lebih formal dengan menggunakan lembaran yang di dalamnya berisi garis besar pertanyaan penelitian. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat menjalin komunikasi dua arah yang baik.

Gesa Prasetia Gumilar, 2014

Kinerja Kepala Desa dalam Mendukung Program Wajardikdas 9 Tahun

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nasution (2003:73) menyatakan bahwa tujuan wawancara dalam penelitian kualitatif ialah “untuk mengetahui apa yang dikandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi”.

Tujuan wawancara dalam penelitian ini ialah untuk memperoleh data dan informasi yang berkenaan dengan pendapat dari Pengurus Desa Cibogohilir khususnya kepala desa dalam mendukung program wajardikdas 9 tahun.

2. Observasi

Observasi menurut Hadi dalam Sugiyono, (2010:145) “Merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”. Menurut Nasution (2003:59) “Data observasi berupa deskripsi yang faktual, cermat, dan terperinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia, dan situasi sosial, serta konteks dimana kegiatan-kegiatan itu terjadi”.

Sugiyono (2010:145), “Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar”. Dalam melakukan penelitian, peneliti mengamati langsung keadaan di Desa Cibogohilir agar mendapat informasi serta fakta yang terjadi atau sedang berlangsung dengan cara mengamati, melihat, serta mengikuti kegiatan yang dilakukan kepala desa dalam kinerja mendukung program wajardikdas 9 tahun.

Dari teknik observasi ini, penulis langsung meneliti ketempat yang menjadi lokasi penelitian yakni Kantor Desa Cibogohilir Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta.

Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Danial (2009: 77) bahwa observasi ialah:

Alat yang digunakan untuk mengamati, dengan melihat, mendengarkan, merasakan, mencium, mengikuti, segala hal yang terjadi dengan cara mencatat/merekam segala sesuatunya tentang orang atau kondisi suatu fenomena tertentu.

Hal-hal yang diobservasikan pada penelitian ini adalah menggali informasi tentang proses kinerja kepala desa dalam mendukung program wajardikdas 9 tahun.

3. Studi Dokumentasi

Danial (2009:79) mengemukakan bahwa studi dokumentasi ialah :

Mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data, statistic dan nama pegawai, data siswa, data penduduk; garafik, gambar, surat-surat, poto akte, dsb.

Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat, menganalisis data-data yang berupa dokumentasi yang berkaitan dan menunjang penelitian ini, seperti foto, video, dan gambar-gambar lainnya.

Peneliti menggunakan teknik studi dokumentasi agar memperkuat hasil dari wawancara dan observasi sebelumnya. Misalnya, foto berbagai kegiatan yang dilakukan di Desa Cibogohilir, kinerja kepla desa, serta para stafnyadan sebagainya. Dokumen yang telah diperoleh guna mendukung data dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan.

4. Catatan Lapangan (*field Note*)

Gesa Prasetia Gumilar, 2014

Kinerja KEpala Desa dalam Mendukung Program Wajardikdas 9 Tahun

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peneliti membuat catatan singkat mengenai pokok-pokok pembicaraan dan pengamatan mengenai kinerja kepala desa dalam mendukung program wajardikdas di Desa Cibogohilir. Hal ini seperti yang diungkapkan Moleong (2007: 153) mengatakan bahwa catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

Catatan lapangan menurut Nasution (2003:98) merupakan apa yang dicatat dalam buku catatan atau kertas lepas. Catatan lapangan dengan sendirinya singkat dan padat karena dilakukan sambil mengadakan observasi dan wawancara. Dalam tahap ini, peneliti mencatat segala hal yang menjadi jawaban atas pertanyaan yang berkaitan dengan masalah penelitian.

D. Definisi Operasional

1. Kepala Desa

Kepala Desa merupakan pimpinan penyelenggaraan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Masa jabatan kepala desa adalah 6 tahun dan dapat diperpanjang lagi untuk satu kali masa jabatan. Menurut Kusnadi (2007:44), “kepala desa juga memiliki wewenang menetapkan peraturan desa yang telah mendapat persetujuan bersama BPD. Kepala desa dipilih langsung melalui pemilihan kepala desa (PILKADES) oleh penduduk desa setempat”.

PP No.72 tahun 2005 tentang Desa, Kepala desa memiliki tugas dan wewenang sebagai berikut:

- a. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama BPD.
- b. Mengajukan rancangan peraturan desa.
- c. Menetapkan peraturan desa yang telah mendapat persetujuan bersama BPD.

Gesa Prasetia Gumilar, 2014

Kinerja Kepala Desa dalam Mendukung Program Wajardikdas 9 Tahun

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d. Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan desa mengenai Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APB Desa) untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD.
- e. Membina kehidupan masyarakat desa
- f. Membina perekonomian desa
- g. Melaksanakan wewenang lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan pernyataan di atas, makadapat disimpulkan pada dasarnya kepala desa mempunyai peranan yang sangat vital dalam kehidupan bermasyarakat karena kepala desa merupakan contoh teladan bagi masyarakatnya. Agar masyarakat memandang kinerja kepala desa sangat baik.

2. Kinerja

Kinerja adalah salah satu tugas atau wewenang pemerintah yang wajib dilaksanakan selama menjabatnya, pemerintah wajib menjalankan kinerja hingga tercapai. Namun demikian, melaksanakan kinerja tersebut harus adanya kerjasama. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Dharma (2002:11) menyatakan bahwa.

Kinerja atau prestasi kerja adalah suatu yang dikerjakan atau jasa yang dihasilkan atau diberikan oleh seseorang atau kelompok orang. Kinerja tersebut dapat diukur atau dinilai pada manusia pekerja atau keadaan suatu organisasi. Untuk mengukur keefektifan kinerja dari manusia sukar, karena manusia merupakan makhluk yang selalu berubah dan penuh keterbatasan.

Dari pembahasan berikut dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan kewajiban pemerintah untuk melaksanakan tugas dan wewenang untuk menciptakan kesuksesan selama memimpin. Kinerja dapat diukur atau dinilai pada manusia pekerja atau keadaan suatu organisasi.

3. Wajardikdas 9 Tahun

Gesa Prasetia Gumilar, 2014

Kinerja KEpala Desa dalam Mendukung Program Wajardikdas 9 Tahun

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Wajardikdas adalah salah satu program yang di berikan kepada UPTD, namun program tersebut oleh pihak UPTD dikoordinasikan ke setiap kepala desa. Agar program ini menjadi efektif dalam melaksanakan program wajardikdas 9 tahun. Bagaimana fungsi pendidikan terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia? Untuk menjawab permasalahan ini, maka pembahasan dinilai dengan pendidikan wajib belajar 9 Tahun, fungsi Pendidikan wajib belajar 9 tahun dan peningkatan kualitas SDM.

Dedi Supriadi (1999:8) mengatakan bahwa :

Memperhatikan peranan dan misi pendidikan bagi umat manusia ini. tidaklah berlebihan apabila pihak yang bertanggung jawab di bidang pendidikan menggantungkan harapannya pada sektor pendidikan dalam rangka mengembangkan dan mengoptimalkan segenap potensi individu supaya dapat berkembang secara maksimal. jadi sudah selayaknya apabila setiap warga negara mendapat kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan menurut kemampuan.

Dapat disimpulkan bahwa peranan dan misi pendidikan ini bagi pihak yang terkait dengan bidang pendidikan harus mempunyai tanggung jawab terhadap setiap individu, agar mendapat pendidikan secara maksimal, mendapat kesempatan untuk memperoleh pendidikan.

E. Tahap-Tahap Penelitian

Agar penelitian yang dilakukan peneliti bisa efektif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka peneliti mengacu pada prosedur penelitian yang terbagi kedalam dua tahapan penelitian, yaitu :

1. Persiapan penelitian

Persiapan penelitian pertama yang dilakukan peneliti sebagai tahap awal dalam proses penyusunan adalah mempersiapkan agar penelitian berjalan dengan lancar. Persiapan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

Gesa Prasetia Gumilar, 2014

Kinerja KEpala Desa dalam Mendukung Program Wajardikdas 9 Tahun

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Peneliti mengajukan beberapa judul untuk disepakati oleh Tim Pertimbangan Penulisan Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan.
- b. Setelah judul disepakati, peneliti mengajukan proposal kepada Tim Pertimbangan Penulisan Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
- c. Proposal penelitian tersebut diseminarkan dihadapan tim dosen penguji untuk mendapatkan koreksi, masukan sekaligus perbaikan hingga mendapatkan pengesahan serta persetujuan dari ketua Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) yang selanjutnya direkomendasikan untuk mendapatkan pembimbing skripsi.

2. Pelaksanaan Penelitian

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan pra penelitian (observasi awal) yang berguna untuk dapat melihat lebih jauh apa yang menjadi masalah dalam kinerja kepala desa dalam mendukung program wajardikdas 9 tahun. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana kondisi lapangan yang sesungguhnya untuk dijadikan objek penelitian. Dalam hal pelaksanaannya penelitian ini melakukan beberapa kegiatan sbb.

- a. Menentukan responden yang akan diteliti, sekaligus menghubunginya.
- b. Mengadakan penelitian dengan responden.
- c. Melakukan studi dokumentasi serta membuat catatan yang diperlukan dan dianggap berkaitan dengan masalah penelitian.
- d. Sambil memproses data, penulis juga mengkaji literature-literatur yang berkaitan dengan judul penelitian.
- e. Setelah data diperoleh, maka data tersebut diolah sehingga mendapat kesimpulan.

Gesa Prasetia Gumilar, 2014

Kinerja Kepala Desa dalam Mendukung Program Wajardikdas 9 Tahun

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah melakukan pra observasi, langkah selanjutnya yang dilakukan dalam tahap persiapan penelitian ialah sbb.

- a. Mengajukan surat permohonan penelitian kepada jurusan Pendidikan Kewarganegaraan.
- b. Kemudian mengajukan surat tersebut kepada Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dengan dilengkapi oleh Proposal Penelitian, Kwitansi SPP, Fotocopy Kartu Tanda Mahasiswa (KTM).
- c. Lalu menyerahkan surat tersebut kepada Badan Administrasi dan Keuangan dengan dilengkapi persyaratan-persyaratan yang sama dengan sebelumnya.
- d. Menyerahkan surat permohonan izin penelitian dari Rektor Universitas pendidikan Indonesia UPI bandung kepada Kantor Kesatuan Bangsa (KesBang) Kota Bandung.
- e. Menyerahkan surat permohonan izin kepada Kepala Desa Cibogohilir Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta, dan mengadakan pembicaraan dengan maksud dan tujuan kepada pengurus Desa Cibogohilir.

F. Validasi Data

Proses pengembangan instrumen dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pengujian validitas data. Pada intinya, validitas berguna agar suatu deskripsi atau kesimpulan itu benar adanya mengingat penelitian kualitatif sering sekali diragukan terutama dalam hal keabsahan datanya (validitas data), oleh sebab itu dibutuhkan cara untuk dapat memenuhi kriteria kredibilitas data. Sugiyono (2009:368) menjelaskan bahwa “Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), depanbility (realibilitas), dan confirmability (objektivitas).

Gesa Prasetia Gumilar, 2014

Kinerja KEpala Desa dalam Mendukung Program Wajardikdas 9 Tahun

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Beberapa cara yang dilakukan untuk mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya, maka dalam penelitian ini cara yang dilakukan sebagai berikut.

1. Memperpanjang Masa Observasi

Untuk memeriksa absah tidaknya suatu data penelitian, perpanjangan masa observasi peneliti di lapangan, akan mengurangi kebiasaan suatu data karena dengan waktu yang lebih lama di lapangan, peneliti akan mengetahui keadaan secara mendalam serta dapat menguji ketidakbenaran data, baik yang disebabkan oleh diri peneliti itu sendiri ataupun oleh subjek penelitian. Usaha peneliti dalam memperpanjang waktu penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang sah (valid) dari sumber data adalah dengan meningkatkan intensitas pertemuan dan menggunakan waktu yang seefisien mungkin.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak, serta peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

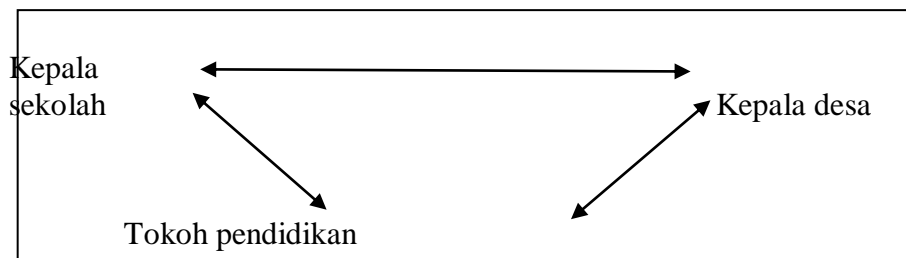
Triangulasi Data merupakan suatu teknik pemeriksaan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lain pada saat yang berbeda, atau membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya dengan teknik yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang dikumpulkan. Sugiyono (2009: 273) mengemukakan bahwa “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai

pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.”

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Gambar 3.1
Triangulasi Sumber Data

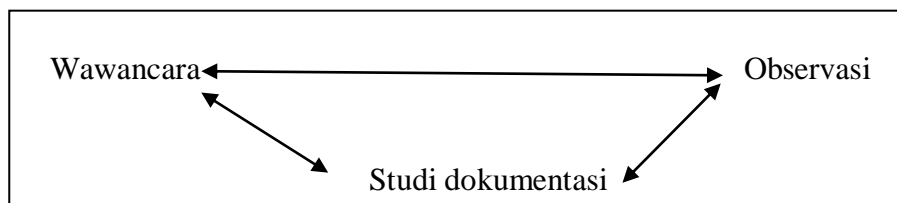


Sumber: Diadopsi oleh peneliti (Sugiyono, 2009: 273)

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Adapun triangulasi teknik dalam penelitian ini sebagai berikut.

Gambar 3.2
Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



Sumber: Diadopsi oleh peneliti (Sugiyono, 2009: 273)

Gesa Prasetia Gumilar, 2014

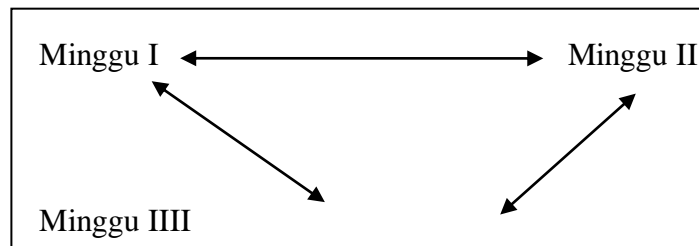
Kinerja Kepala Desa dalam Mendukung Program Wajardikdas 9 Tahun

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan untuk mengecek data dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Triangulasi dalam penelitian ini dapat dilihat dari gambar di bawah ini

Gambar 3.3
Triangulasi Waktu



Sumber: Diadopsi oleh peneliti (Sugiyono, 2009: 274)

Untuk mendukung dan lebih meningkatkan kekuatan data, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sebagai pengumpulan data.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Moleong (2007: 280) mengemukakan tentang analisis data adalah "Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja".

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mengolah atau menganalisis data. Data yang terkumpul yang berasal dari hasil wawancara dengan menggunakan pedoman penyusunan wawancara, melakukan observasi, studi dokumentasi dan pengamatan dalam bentuk catatan lapangan kemudian dikumpulkan dan disatukan. Dalam analisis data kualitatif dituntut adanya data yang lengkap

Gesa Prasetia Gumilar, 2014

Kinerja KEpala Desa dalam Mendukung Program Wajardikdas 9 Tahun

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagai satu syarat suatu analisis. Analisis data yang akan berbentuk data kualitatif dideskripsikan melalui kata-kata dengan menggambarkan keadaan yang ada yang selanjutnya menarik kesimpulan, Hal ini sesuai dengan Moleong (2007 : 280) bawa analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data kedalam suatu pola.

Mahsun (2006: 222) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif ialah :

Dalam penelitian kualitatif yang mendasarkan diri bukan pada paradigma metodologis deduktif, tetapi induktif, suatu paradigma yang bertitik tolak dari yang khusus ke yang umum, bukan dari yang umum ke yang khusus seperti yang terjadi pada deduktif. Konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan atas dasar kejadian (*indidence*) yang terjadi dilapangan.

Dari penjelasan di atas, maka dapat dipandang bahwa dalam penelitian kualitatif sebagai paradigma metodologis deduktif, bahwa penelitian kualitatif bukan dari yang umum ke yang khusus seperti yang terjadi pada deduktif. Penelitian kualitatif juga untuk mengembangkannya suatu permasalahan yang terjadi di lapangan.

Mahsun (2006 : 245) mengatakan bahwa mengenai analisis data ialah sebagai berikut.

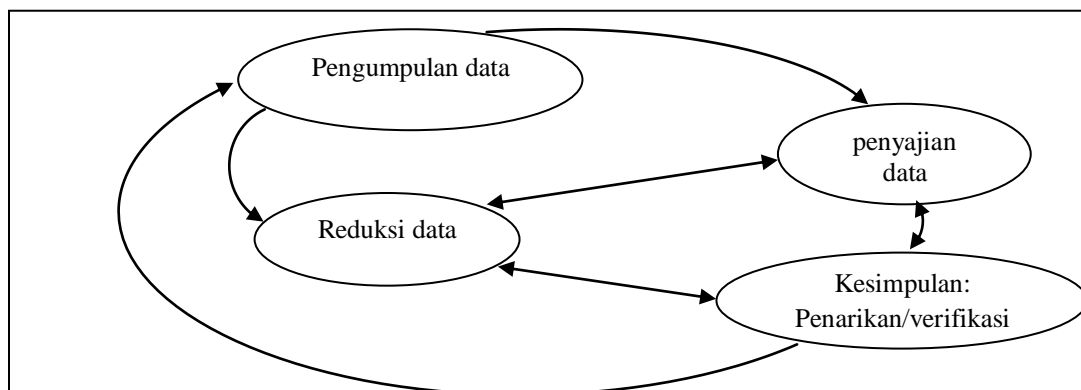
Analisis kualitatif terlihat keterpaduan antara tahap penyediaan data dengan tahap analisis data sebagai suatu yang bersifat melingkar (siklus). Mulai dari penyusunan data ke dalam pola-pola, kategori, fokus, tema, atau permasalahan tertentu, sampai pada upaya melakukan display data dan membuat generalisasi.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat dipandang bahwa analisis kualitatif, yaitu tahap analisis data sebagai suatu yang bersifat melingkar. Dalam penyusunannya juga harus berurutan sampai pada upaya melakukan display data dan membuat generalisasi, agar mendapatkan hasil yang lebih jelas.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seperti apa yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman (1992:16-18) mengatakan bahwa "Terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data,

penyajian data, penarikan kesimpulan/*verifikasi*”. Berikut ini ialah bagan mengenai komponen-komponen analisis data menurut Miles dan Huberman(1992:20).

Bagan 3.1
Komponen-komponen Analisis Data



Sumber: Diadopsi dari Huberman 1992

Dengan mengacu pendapat di atas, maka proses analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Penyeleksian dan Pengelompokan Data

Data yang sudah terkumpul lalu diseleksi kemudian dirangkum dan disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Kemudian data dikelompokkan berdasarkan kategori tertentu untuk dicari tema dan polanya berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat.

Untuk memperjelas data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang ditujukan kepada kepala desa, kepala sekolah, dan masyarakat yang bersangkutan. Dengan kata lain, reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan

Gesa Prasetia Gumilar, 2014

Kinerja KEpala Desa dalam Mendukung Program Wajardikdas 9 Tahun

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lapangan dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang dapat diteliti.

2. Penyajian Data

Penyajian data atau *display* data adalah sekumpulan informasi yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh. Dengan kata lain, menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya.

Penyajian data merupakan hasil dari wawancara dengan kepala sekolah, kepala desa, dan masyarakat yang bersangkutan, hasil dari observasi lapangan, dan dokumentasi. Dari keseluruhan data yang telah didapat tersebut, dipahami satu persatu, kemudian disatukan dan diinterpretasi sesuai dengan rumusan masalah.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Data

Kesimpulan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat tentang bagaimana kinerja kepala desa dalam menjalankan program wajardikdas dengan mengacu kepada tujuan penelitian. Dengan demikian, secara umum proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan (data mentah), kemudian ditulis kembali dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data, setelah data dirangkum, direduksi, dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian. Selanjutnya data dianalisis dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik, Hal ini sebagaimana diuraikan oleh Moleong (2005:192), sbb.

- a. Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkap permasalahan secara tepat.
- b. Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- c. Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada substantif fokus penelitian.

Demikian prosedur pengolahan dan analisis data yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Melalui tahap-tahap tersebut, peneliti memperoleh data

secara lengkap dan yang memenuhi keabsahan data sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku.

Nasution (2003:130) mengatakan bahwa : Kesimpulan itu mula-mula masih sangat tentatif, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih “*Grounded*”. Jadi, kesimpulan itu harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Kesimpulan pendapat di atas adalah harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung agar kesimpulan itu lebih *Grounded*

Tujuan dari kesimpulan dan verifikasi adalah untuk mendapatkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotetis, atau teori.

H. Jadwal Penelitian

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian

JENIS KEGIATAN	BULAN						
	Febuari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	agustus
Penyusunan Proposal	■	■					
Bab Penelitian							
Pengerjaan bab I,II,III		■	■				
Observasi lapangan			■				
Pengolahan Data				■			
Pengerjaan bab IV,V				■	■		
Penyusunan akhir Laporan					■	■	
Sidang					■	■	

Gesa Prasetya Gumilar, 2014

Kinerja KEPala Desa dalam Mendukung Program Wajardikdas 9 Tahun

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

